

**ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa*) DI
DESA TONGGING KECAMATAN MEREK KABUPATEN
KARO**

SKRIPSI

Oleh:

YANDA SAHPUTRA
NPM : 1604300007
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa*) DI
DESA TONGGONG KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO


SKRIPSI

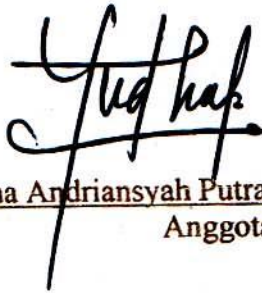
Oleh:

YANDA SAHPUTRA
1604300007
AGRIBISNIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Yudha Andriansyah Putra, S.P. M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 18 September 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya
Nama : Yanda Sahputra
NPM : 1604300007

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo. adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat daam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Medan,,.....

yang Menyatakan



Yanda Sahputra

RINGKASAN

Yanda Sahputra 1604300007 ‘Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.’. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui Tingkat pendapatan usahatani bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan, kedua untuk menganalisis tingkat kelayakan bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Random Sampling. yaitu metode penentuan sampel di tentukan secara acak karena karakteristik populasi sama atau homogen. Untuk menganalisis rumusan masalah satu yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang di gunakan. Untuk menguji hipotesis ke dua yaitu menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian di ketahui total biaya usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 12.762.203. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 25.807.962. Pendapatan petani bawang merah di Desa Tongging adalah sebesar Rp. 13.045.759 per petani dan Rp. 114.218.137 per hektar. Dan kelayakan dalam usahatani bawang merah diketahui nilai R/C dari kegiatan usahatani bawang merah dalah sebesar 2,02 dan B/C 1,02, nilai R/C dan B/C >1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani bawang merah layak untuk dilakukan.

Kata Kunci : Pendapatan Usahatani , kelayakan Usahatani.

SUMMARY

Yanda Sahputra 1604300007 'Onion Farming Business Analysis (Allium Cepa) in Tongging Village of Karo Regency Brand District.' The purpose of this study is first to find out the level of income of onion farmers in research areas worth trying, secondly to increase the level of onion growth in the research area is worth trying. The data collected is primary data and secondary data. Sampling in this study uses the Random Sampling method. The method of determining a sample is determined randomly because the characteristics of the population are the same or homogeneous. To analyze the formulation of problem one is to analyze the income of onion farmers. Income is obtained from calculating the difference in onion farming receipts with all costs used. . To test the second hypothesis, which is to analyze the feasibility of onion farming in the research area, methods are used, namely R / C Ratio and B / C Ratio. The results of the study are known the total cost of onion farming per season is Rp. 12,762,203. where the total receipt from onion farming activities amounted to Rp. 25,807,962. . The income of onion farmers in Tongging Village is Rp. 13,045,759 per farmer and Rp. 114,218,137 per hectare. And the feasibility in onion farming is known the value of R / C from onion farming activities is 2.02 and B / C 1.02, the value of R / C and B / C >1, indicating economically the onion farming business is feasible to do.

Keywords: Business Income, Business feasibility.

RIWAYAT HIDUP

Yanda Sahputra lahir di Desa Aek Bamban , 17 January 1998. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Karmin dan Ibu Ginem.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 – 2010, menjalani pendidikan di SD Negeri 014663 Situnjak, kecamatan Aek Song-songan , Kabupaten Asahan.
2. Pada tahun 2010 – 2013, menjalani pendidikan di SMP Negri 10262428 Marjanji Aceh, kecamatan Aek Song-songan , Kabupaten Asahan.
3. Pada tahun 2013 – 2016, menjalani pendidikan di Madrasah Aiyah Swasta 10113822 Aek Song-songan, kecamatan Aek Song-songan , Kabupaten Asahan.
4. Pada tahun 2016 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Pada tahun 2018 menjali Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Laras pada tanggal 02 September sampai 30 September .
2. Melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 2 di desa Kotasan , kabupaten Deli Serdang pada tanggal 16 sampai dengan 26 Agustus 2019.

3. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.”. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk pembuatan skripsi dan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian Prodi Agribisnis. Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Karmin dan Ibu Ginem yang telah memberikan dukungan moral maupun materil serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.SI., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P. M.P, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Yudha Andriansyah Putra , S.P. M.P. Selaku Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teman – teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Medan, 18 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Bawang Merah	7
Proses produksi	9
Landasan teori	12
Ilmu usahatani	12
Modal	13
Penerimaan	15

Pendapatan	15
Kelayakan usaha.....	16
Penelitian terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Pengambilan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	24
Definisi Dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Kondisi demografis	27
Karakteristik responden.....	29
Luas lahan	29
Pengalaman bertani	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Biaya produksi.....	31
Biaya tetap	31
Biaya tidak tetap.....	32
Total biaya	35
Penerimaan usahatai	35

Pendapatan usahatani	37
Kelayakan usahatani	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
Kesimpulan.....	40
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kondisi demografis	27
2.	Persebaran penduduk berdasarkan kelompok umur	28
3.	Karakteristik sampel berdasarkan luas lahan	29
4.	Distribusi responden berdasarkan pengalaman	30
5.	Biaya tetap usahatani bawang merah	31
6.	Biaya tidak tetap	34
7.	Biaya usahatani permusim	35
8.	Penerimaan usahatani bawang merah permusim	36
9.	Total pendapatan usahatani permusim	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	40
2.	Biaya Sewa Lahan Per Tahun	41
3.	Biaya Pembelian Bibit	42
4.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	43
5.	Total Biaya Usahatani Pertahun.....	49
6.	Penerimaan Usahatani Pertahun.....	50
7.	Pendapatan Usahatani Pertahun	51
8.	Kuisisioner	62

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Sumatera Utara beragam dan fluktuatif. Beragam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensinya tersendiri, ada kabupaten yang menjadi sentra produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu dalam penyumbang pendapatan Provinsi Sumatera Utara. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan sebagai salah satu yang memiliki peran cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Sumatera Utara. Salah satu jenis komoditi sayuran yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo adalah bawang merah. Bawang merah termasuk kedalam komoditi rempah sebagai bumbu penyedap masakan yang tidak memiliki substitusi.

Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Seperti halnya di Kabupaten Tanah Karo, bawang merah diusahakan oleh petani baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Salah satu sentra produksi bawang merah di kabupaten Tanah Karo adalah Kecamatan Tongging. Petani di kecamatan ini menanam beberapa varietas seperti Bima, Surabaya dan Maja Cipanas. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2002) bahwa potensi produktivitas bawang merah di Indonesia mencapai lebih dari 20 ton ha⁻¹. Rukmana (2002) menunjukkan bahwa petani bawangn merah di Kabupaten Brebes dapat mencapai produksi 11,1 ton ha.

Kegiatan usahatani bawang merah sudah mulai di kembangkan di wilayah Kecamatan Tongging. Kegiatan usahatani bawang merah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Pengembangan usahatani bawang merah, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. (Mangku, 2003).

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan menjadi lebih tinggi. Peningkatan keuntungan petani bawang merah tidak terlepas dari sumber daya modal petani yang digunakan untuk proses produksi. Modal merupakan factor utama dalam proses produksi, jumlah modal yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran (Soekartawi, 2000). Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus di dukung dengan strategi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang di tawarkan layak untuk di konsumsi.

Salah satu masalah dalam pemasaran hasil pertanian adalah kecilnya persentase harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor dalam masalah tersebut adalah lemahnya posisi petani didalam pasar. Hal ini sangat merugikan para petani dan juga masyarakat konsumen. Harga yang rendah ditingkat petani akan menyebabkan menurunnya

minat petani untuk meningkatkan produksinya dan harga yang tinggi di tingkat konsumen menyebabkan konsumen akan mengurangi Konsumsi (Ginting, P. 2006).

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh petani bawang merah sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petani bawang merah diperoleh dari selisih antara total penerimaan usahatani bawang merah dengan total biaya usahatani. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani, keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut. Untuk keberlangsungan usahatani perlu dilakukan pengkajian tentang kelayakan usahatani tersebut. Pengkajian kelayakan usahatani ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan usahanya. Pengkajian kelayakan usahatani sangat diperlukan agar dalam proses pelaksanaan usahatani petani tidak mengalami kerugian. Disamping menghindari terjadinya kerugian pengkajian kelayakan usahatani juga sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usahatani bawang merah.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan usahatani bawang merah di Desa Tongging masih banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh petani bawang, hambatan tersebut meliputi, hambatan yang bersumber dari lingkungan internal petani yaitu seperti kendala dalam persosalan penyediaan modal untuk pemenuhan sarana produksi dan manajemen dalam proses kegiatan usahatani. Dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh petani tersebut secara tidak langsung

akan mempengaruhi pendataan petani sehingga menyebabkan penurunan pendapatan petani apabila terjadi kekurangan modal dalam kegiatan usahatani bawang merah.

Modal atau biaya dalam kegiatan usahatani merupakan sarana produksi yang terpenting dalam proses keberhasilan usahatani bawang merah. Semakin baik permodalan dalam suatu kegiatan usaha maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh. Dalam kegiatan usahatani biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besaran jumlahnya tidak tergantung terhadap target produksi yang akan di capai contohnya biaya tetap adalah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarannya tergantung terhadap jumlah produksi yang akan dicapai, biaya tidak tetap umumnya adalah biaya operasional dalam kegiatan usahatani bawang merah contohnya biaya untuk bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Umumnya modal petani dalam kegiatan usahatani bawang merah bersumber dari modal pribadi dan ada juga dari pinjaman kepada toke bawang atau pedagang pengumpul.

Dalam konteks kegiatan usahatani pendapatan yang tinggi atau besar tidak serta merta dapat menjamin bahwa usahatani tersebut layak dilaksanakan. Pendapatan yang besar dalam dunia pertanian tidak bermakna nilai atau nominal yang diperoleh oleh petani harus besar pula. Namun dalam konteks usahatani kelayakan usahatani dapat berarti memiliki pendapatan yang besar apabila ratio antara pendapatan yang diperoleh petani memiliki nilai yang besar. Semakin besar ratio antara pendapatan dan biaya semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Dalam proses pengkajian tingkat kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis R/C.

Dari hasil pengkajian kelayakan usahatani tersebut maka akan dapat diperoleh kesimpulan usaha tersebut layak atau tidak untuk di usahakan berdasarkan beberapa kriteria diantaranya R/C. Namun permasalahan yang paling sering dihadapi adalah ketidak mampuan petani untuk melakukan pengkajian atau penganalisisan kelayakan usahanya. Kekurangan kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usahatani bawang merah juga berlaku di Kecamatan Tongging dalam melakukan kegiatan usahanya petani bawang merah di Kecamatan Tongging oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan analisis ekonomi lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani bawang merah, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut bagi petani dalam mengembangkan usahatani bawang merah.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani bawang merah di daerah penelitian ?
2. Apakah usahatani bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan atau bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai masukan informasi dan pertimbangan bagi petani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani jambu kristal
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Bawang Merah

Tanaman bawang merah diduga berasal dari Asia Tengah, terutama Palestina dan India, tetapi sebagian lagi memperkirakan asalnya dari Asia Tenggara dan Mediteranian. Pendapat lain menyatakan bawang merah berasal dari Iran dan pegunungan sebelah Utara Pakistan, namun ada juga yang menyebutkan bahwa tanaman ini berasal dari Asia Barat, yang kemudian berkembang ke Mesir dan Turki (Wibowo, 2005).

Wibowo (2005) menyatakan bahwa, bawang merah mengandung protein 1,5 g, lemak 0,3 g, kalsium 36 mg, fosfor 40 mg vitamin C 2 g, kalori 39 kkal, dan air 88 g serta bahan yang dapat dimakan sebanyak 90%. Komponen lain berupa minyak atsiri yang dapat menimbulkan aroma khas dan memberikan citarasa gurih pada makanan.

Batang tanaman bawang merah merupakan bagian kecil dari keseluruhan kuncup-kuncup. Bagian bawah cakram merupakan tempat tumbuh akar. Bagian atas batang sejati merupakan umbi semu, berupa umbi lapis (*bulbus*) yang berasal dari modifikasi pangkal daun bawang merah. Pangkal dan sebagian tangkai daun menebal, lunak dan berdaging, berfungsi sebagai tempat cadangan makanan. Apabila dalam pertumbuhan tanaman tumbuh tunas atau anakan, maka akan terbentuk beberapa umbi yang berhimpitan yang dikenal dengan istilah “siung”. Pertumbuhan siung biasanya terjadi pada perbanyakan bawang merah dari benih umbi dan kurang biasa terjadi pada perbanyakan bawang merah dan biji. Warna kulit umbi beragam, ada yang merah muda, merah tua, atau kekuningan,

tergantung spesiesnya. Umbi bawang merah mengeluarkan bau yang menyengat (Wibowo, 2005).

Daun bawang merah bertangkai relatif pendek, berwarna hijau muda hingga hijau tua, berbentuk silinder seperti pipa memanjang dan berongga, serta ujung meruncing, berukuran panjang lebih dari 45 cm. Pada daun yang baru bertunas biasanya belum terlihat adanya rongga. Rongga ini terlihat jelas saat daun tumbuh menjadi besar. Daun pada bawang merah ini berfungsi sebagai tempat fotosintesis dan respirasi. Sehingga secara langsung, kesehatan daun sangat berpengaruh terhadap kesehatan tanaman. Setelah tua daun menguning, tidak lagi setegak daun yang masih muda, dan akhirnya mengering dimulai dari bagian bawah tanaman. Daun relatif lunak, jika diremas akan berbau spesifik seperti bau bawang merah. Setelah kering di penjemuran, daun tanaman bawang merah melekat relatif kuat dengan umbi, sehingga memudahkan dalam pengangkutan dan penyimpanan (Sunarjono, 2003).

Bunga bawang merah terdiri atas tangkai bunga dan tandan bunga. Tangkai bunga berbebetuk ramping, bulat, dan memiliki panjang lebih dari 50 cm. Pangkal tangkai bunga di bagian bawah agak menggelembung dan tangkai bagian atas berbentuk lebih kecil. Pada bagian ujung tangkai terdapat bagian yang berbentuk kepala dan berujung agak runcing, yaitu tandan bunga yang masih terbungkus seludang. Setelah seludang terbuka, secara bertahap tandan akan tampak dan muncul kuncup-kuncup bunga dengan ukuran tangkai kurang dari 2 cm (Sumadi, 2003).

Proses Produksi

a. Pemilihan bibit

tanaman bawang merah yang tepat tentunya akan berpengaruh besar dengan hasil yang akan kita dapatkan nantinya. Petani harus memilih dan menggunakan bibit bawang merah dengan kualitas terbaik agar tanaman bisa menghasilkan bawang merah dengan kualitas baik, tahan terhadap penyakit juga bisa memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Bibit yang baik adalah bibit yang sudah disimpan selama 2 hingga 3 bulan lamanya, dan juga berasal dari tumbuhan bawang merah yang dipanen diusia 70 sampai 90 hari. Masa-masa itu merupakan masa yang terbaik untuk dijadikan bibit karena umbi bibit sudah mempunyai titik-titik akar yang tumbuh.

Selain itu, bibit juga harus bebas dari penyakit, terlihat cerah dan juga segar, tidak ada spot hitam dan juga tidak kisut. Spor hitam pada umbi bibit merupakan salah satu tanda bahwa bibit terkena penyakit atau terkena jamur. Ukuran dari bibit bawang merah juga sebaiknya seragam dan tidak berukuran kecil, dan juga tidak terdapat sobek dibagian kulitnya

Persiapan Bibit

Berikut ini adalah persiapan pada bibit sebelum ditanam. Bagian ujung dari umbi bawang merah dipotong kira-kira $\frac{1}{4}$ dari keseluruhan panjang umbi, kemudian kulit bagian yang kering dan juga sisa-sisa bagian akar dibuang dan dibersihkan. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan dari tanaman bawang merah dapat merata dan agar bibit tanaman tersebut dapat tumbuh dengan lebih baik. Agar tidak terjadi

pembusukan setelah dipotong, bagian tersebut dikeringkan terlebih dahulu sebelum ditanam.

b. Persiapan Lahan Tanah

Setelah kita mempersiapkan bibit bawang merah, cara menanam bawang merah selanjutnya adalah mempersiapkan lahan tanah yang nantinya akan kita gunakan agar tanah menjadi lebih gembur dan bagus. Selain itu kita juga harus menghilangkan factor pengganggu seperti hama dan juga tanaman liar yang dapat mengurangi pertumbuhan tanaman bawang merah. Berikut ini langkah-langkahnya:

- Petani biasanya melakukan penggemburan tanah dengan cangkul atau Buat bedengan dengan parit yang mengelilinginya. Fungsi dari parit sebagai tempat air masuk dan juga tempat pembuangan air keluar. Ukuran bedeng kurang lebih 100 cm untuk lebar dan untuk parit sekitar 30 cm dengan kedalam 30 hingga 40 cm.
- Setelah itu petani memberikan pupuk Npk mutiara, kompos atau pupuk kandang untuk menambah unsure hara, tidak lupa tanah dibedengan diratakan. Kemudian diamkan kurang lebih seminggu sampai racun didalam tanah hilang
- Siramkan tanah dengan air secukupnya sehari sebelum dilakukan penanaman agar tanah siap untuk ditanami.

Menanam Bawang Merah

Selanjutnya adalah langkah atau cara menanam bawang merah dilahan yang telah kita persiapkan. Lahan atau bedengan yang telah petani buat diberi lubang-lubang kecil dengan kedalaman yang disesuaikan dengan bibit bawang merah yang akan

ditanam. Jarak satu lubang dengan yang lainnya kurang lebih sekitar 15 x 15 cm. Kemudian umbi bibit tananam dimasukan kedalam lubang tanam dengan bagian ujungnya ditaruh disisi atas tanah. Tutup kembali dengan tanah namun tidak terlalu tebal. Setelah semua bibit telah ditanam, siram bedengan dengan air hingga cukup basah dan rata. Sebaiknya jangan menanam bibit bawang merah terlalu dalam karena hal tersebut dapat mempermudah terjadinya pembusukan umbi.

c. Perawatan dan Perlindungan Hama

Tanaman bawang merah membutuhkan air yang cukup agar tumbuh sehingga penyiraman harus dilakukan setiap hari pagi dan juga sore hari hingga munculnya daun pertama dari tanaman tersebut. Jika umur tanaman sudah lewat 50 hari, penyiraman dikurangi menjadi satu kali sehari saja. Penyiraman tanaman bawang merah sendiri sebaiknya tidak terlampau basah. Sebaiknya menggunakan penyemprot yang bisa mengeluarkan air secara menyebar.

Selain disiram, petani juga rutin membersihkan gulma atau tanaman liar yang mungkin tumbuh di sekitar tanaman bawang merah. Bisa secara manual dengan mencabut menggunakan tangan atau menggunakan alat bantu.

Hama yang sering menyerang bawang merah adalah sendawan dan juga ulat daun. Keduanya menyebabkan dan menyerang daun tanaman yang membuat daun menjadi terpotong atau terkulai. Ulat juga sering menyerang umbi yang sudah dipanen dan ditaruh di gudang. Penggunaan pestisida yang baik sangat diperlukan disini, contohnya adalah perza atau armet.

d. Masa Panen

Setelah tanaman tumbuh subur dan menghasilkan umbi yang baik, kini saatnya memanen hasil yang telah kita lakukan. Waktu untuk memanen bawang merah saat batang telah lemas atau roboh, yang biasanya terjadi setelah masa tanam 60 hari sampai 90 hari lamanya. Selain itu ciri lainnya adalah bentuk umbi yang telah sempurna dan telah nampak terlihat dari permukaan tanah. Umbi berwarna merah tua dan tercium bau khas dari bawang merah.

e. Pasca panen

Bawang merah harus dikering anginkan selama kurang lebih seminggu setelah dipanen agar bawang merah tersebut menjadi lebih tahan lama. Kemudian melakukan pembersihan Lakukan pembersihan dengan menggunakan sarung tangan terhadap hasil panen agar kualitasnya lebih bersih dan lebih baik dengan cara memotong daun kering di atas leher umbi. Kemudian potong akarnya dan bersihkan umbi dari kulit kering dan kotoran yang menempel, pisahkan produk yang cacat agar yang lainnya tidak terkena mikroba pembusuk. Letakkan hasil yang telah dibersihkan ke dalam keranjang untuk mendapatkan hasil yang baik.

Landasan Teori

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan

penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 1995).

Modal

Menurut Tohir (1983) modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tanah bukan termasuk faktor produksi modal, tetapi masuk dalam faktor alam yang memiliki nilai modal.

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi masalahnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi masalahnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003). Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha

atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Karena penghasilan ada yang dikelompokkan sebagai penghasilan bukan obyek pajak, maka penghasilan yang dimaksudkan dikurangi biaya ini adalah penghasilan yang merupakan onyek pajak, dan pembenahannya dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama manfaat dari pengeluaran tersebut.

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh (Rohim dan Hastuti, 2007).

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (*Rp/Bln*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (*Rp/Bln*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (*Rp/Bln*)

Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata-rata (*average revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit barang. Penerimaan marginal (*marginal revenue*) adalah tambahan penerimaan dengan menjual suatu unit lagi hasil produksinya (Soekartawi, 1995).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan , P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

Pendapatan

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 1995).

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapatan

sadono sukirno dalam buku “ Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan,atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.(Utari,2015).

Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi cash flow yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakanatau keuntungan suatu proyek (Soekartawi, 2011).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam

merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan (Kasim dan Jakfar, 2007).

Ken Suratiyah (2015) Menyatakan dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian juga dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

1. R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost), dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan

Penelitian Terdahulu

Nurhapsa (2016) dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk tingkat pendapatan dan kelayakan pada usahatani bawang merah. Dari penelitian diperoleh hasil Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja adalah sebesar 45.16776 juta ha⁻¹ dengan nilai R/C ratio sebesar 2,11.

Lola (2015) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan di satu Kabupaten sentra produksi bawang merah di Jawa Barat selama tiga musim tanam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data penelitian komoditas bawang merah Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) IPB tahun 2015. Pengumpulan data yang dilakukan oleh PKHT dilakukan melalui metode survei dan wawancara langsung dengan responden petani bawang merah dengan bantuan kuesioner. Responden petani bawang merah ditentukan secara *purposive*. Jumlah data responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 petani bawang merah di Kabupaten Majalengka.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis pendapatan serta analisis R/C rasio. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah disetiap Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II) di Kabupaten Majalengka, pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah dengan tingkat efisiensi teknis yang ada mampu memberikan keuntungan bagi petani. Hasil analisis R/C rasio juga menunjukkan bahwa usahatani di ketiga Musim menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasio atas biaya tunai maupun atas biaya total lebih besar dari satu.

Kerangka Pemikiran

Dalam konteks penelitian ini kegiatan usahatani yang akan dianalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usahatannya adalah kegiatan usahatani bawang merah di Desa Tongging. Kegiatan usahatani bawang merah adalah serangkaian proses kegiatan dalam upaya menghasilkan output berupa bawang merah yang diperoleh dari penggunaan input produksi.

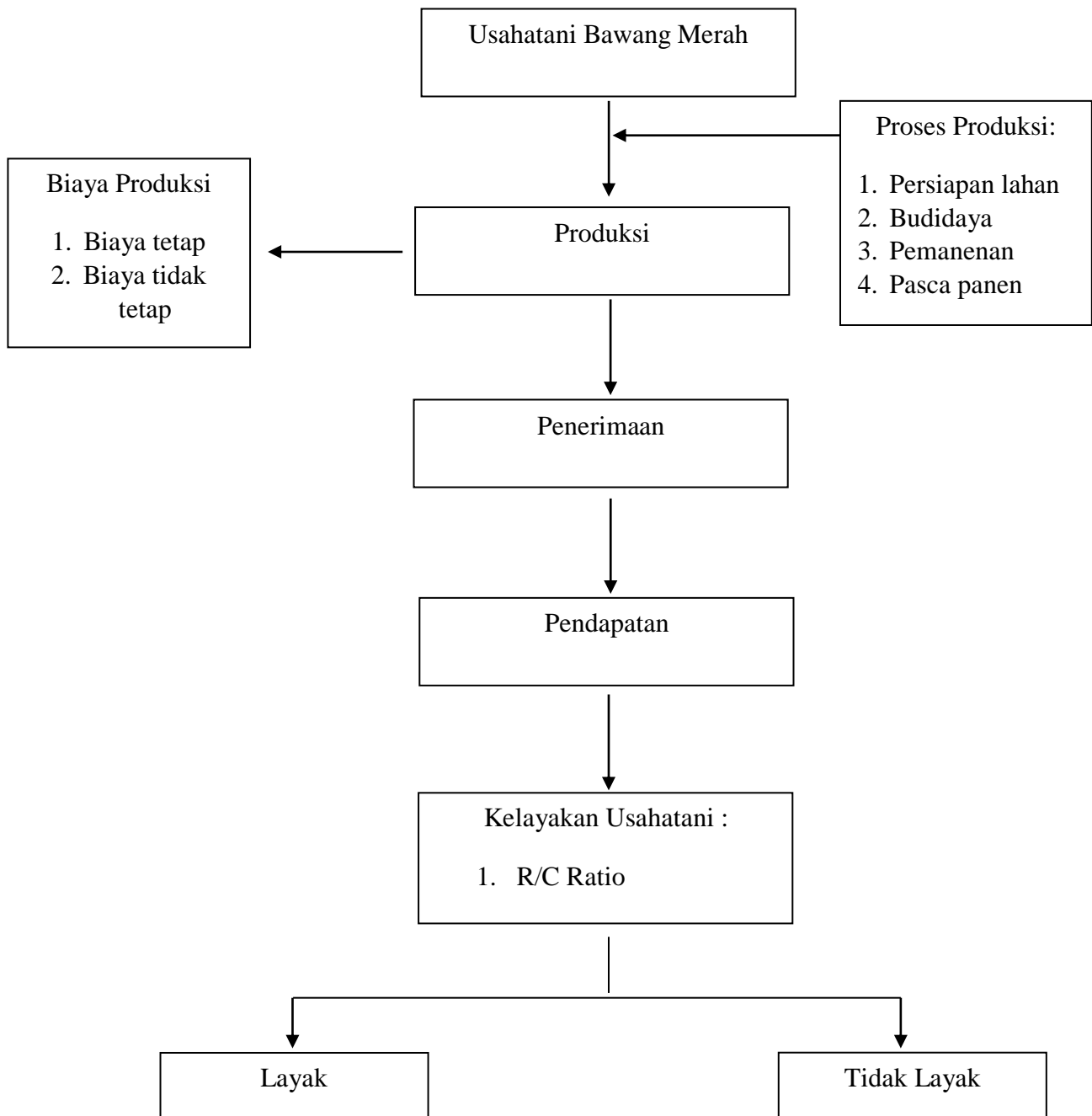
Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam menghasilkan output yaitu bawang merah, proses produksi dalam kegiatan usahatani bawang merah meliputi persiapan lahan, budidaya usahatani, pemanenan dan pasca panen

Produksi adalah hasil atau output yang diperoleh dari kegiatan usahatani bawang merah. Produksi usahatani bawang merah dalam penelitian hasil akhir dari kegiatan usahatani bawang merah selama satu musim panen dengan satuan (Kg/Musim). Dalam proses pelaksanaan kegiatan usahatani bawang merah untuk menghasilkan produksi banyak input produksi yang digunakan. Dalam penyediaan

input produksi tersebut tentu memerlukan biaya untuk proses penyediaanya. Biaya tersebut digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable.

Penerimaan usahatani adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani bawang yang belum dikurangi biaya produksi. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi bawang merah petani dan harga jual bawang. Dalam penelitian ini penerimaan yang dihitung adalah penerimaan selama satu musim panen (Rp/musim) Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu cara penentuan daerah penelitian atas dasar pertimbangan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 2008). Penelitian ini dilakukan di Desa Tongging kecamatan Merek kabupaten Tanah Karo. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Tongging kecamatan Merek dipilih karena atas dasar pertimbangan berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi di Desa Tongging kecamatan Merek merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah petani bawang merah terbanyak di kecamatan Merek serta memiliki produksi dan luas lahan tanaman bawang merah terluas di Kecamatan Merek. Berdasarkan data BPS Kecamatan Merek 2018, luas areal tanaman bawang merah 213 Ha dengan total produksi pertahunnya sebanyak 1.300 ton. Dari 19 desa yang terdapat di Kecamatan Merek Desa Tongging menempati urutan 1 dengan luas areal tanam bawang merah terbesar di kecamatan tongging yaitu mencapai 89 Ha.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah yang berada di Desa Tongging. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 petani bawang merah. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling, yaitu metode penentuan sampel ditentukan secara acak karena karakteristik populasi sama atau homogen. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi/ Jumlah Populasi

n = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{N}{1 + N (15\%)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75 (0,15)^2} = \frac{75}{1,71}$$

$$= 43,85$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang yang ditentukan dengan cara *random sampling*. Dalam penentuan subjek penelitian pedagang dilakukan dengan metode Snowball yaitu dengan cara menelusuri saluran pemasaran bawang merah di daerah penelitian mulai dari petani bawang merah kemudian ke pedagang (pedagang pengumpul dan pedagang pengecer) hingga ke konsumen akhir

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk menggambarkan atau mengetahui kondisi tempat penelitian maupun informasi mengenai responden. Terdapat dua macam data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu tempat penelitian. Data primer didapat dengan cara survey dan

wawancara dengan panduan pada kuisioner, selain wawancara dengan menggunakan dokumen dengan cara observasi.

2. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah satu (1) yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang digunakan.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani bawang merah yaitu jumlah produksi bawang merah dikali dengan harga bawang merah, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga Jual bawang merah (Rp/kg)

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio.

1. R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue(Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

(Suratiyah,2015).

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi :

1. Produksi adalah output dari kegiatan usahatani bawang merah (Kg/Musim)
2. TC (*total cost*) atau total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selamap roses produksi dalam usahatani bawang merah atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani salak (Rp/musim).
3. FC (*Fixed Cost*) atau biaya tetap adalah biaya usahatani bawang merah yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp/musim).
4. VC (*variabel cost*) atau biaya variabel adalah biaya usahatani bawang merah yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah/musim (Rp/musim).

5. Penerimaan usahatani bawang merah adalah jumlah produksi salak dikali dengan harga jual bawang merah yang dinyatakan dalam satuan rupiah/musim (Rp/musim).
6. Pendapatan usahatani bawang merah adalah selisih dari total penerimaan usahatani bawang merah yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani bawang merah yang dinyatakan dalam satuan rupiah/musim (Rp/musim).
7. R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (*revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*cost*).
8. B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo
2. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani bawang merah di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Merek terletak 3°12' LU dan 98°25' BT. Adapun daerah yang dipilih adalah Desa Tongging. Daerah penelitian merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 927 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas 4,50 km². Jarak Kantor Desa ke Kecamatan Merek adalah 12 km. Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Danau Pengambatan Sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Toba dan Desa Sibolangit Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya Sidikalang-Medan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hompoan Kabupaten Simalungun.

Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Desa Tongging adalah 1.034 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 310 kepala keluarga. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Tongging dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Pria	512
2	Wanita	522
	Total	1034

Sumber Kantor Kepala Desa Tongging, 2017

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tongging menurut jenis kelamin pada tahun 2016 sebesar 1.034 jiwa meliputi 512 jiwa (49,52%) laki-laki dan 522 jiwa (50,48%) perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Penduduk di Desa Tongging yang berjumlah 1.034 jiwa dengan rumah tang sebesar 310 kk

yang tersebar di setiap dusun. Berdasarkan golongan umur, penduduk Desa Tongging dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. Persebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Nomor	Kelompok Umur (Thn)	Jumlah Jiwa
1	0-14	275
2	15-64	729
	>65	30
	Total	1034

Sumber Kantor Kepala Desa Tongging, 2017

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Tongging yang memiliki usia belum produktif (0-14 tahun) sebesar 275 jiwa (26,60%), usia produktif (15-64 tahun) sebesar 729 jiwa (70,50 %) dan usia tidak produktif (≥ 65 tahun) sebesar 30 jiwa (2,90 %). Dari data tersebut menunjukkan jumlah penduduk di desa lebih dominan yang berusia produktif.

Pada umumnya sebagian besar penduduk Desa Tongging Kecamatan Merek bermata pencaharian petani, sebagian bekerja sebagai buruh tani dan wiraswasta. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah Sepeda Motor. Di Desa ini ada transportasi umum seperti angkutan umum (angkot). Jaringan listrik PLN sudah tersedia di desa ini, sehingga hampir semua Rumah tangga menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan penarangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Beberapa rumah tangga semakin banyak menggunakan pompa listrik untuk mengambil air sumur.

Orientasi Jumlah Tempat Ibadah yaitu 5 buah gereja dan tidak ada mesjid atau musholla. Sebagian besar lahan yang ada di Desa tongging dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian Bawang merah dan pemukiman secara rinci pemanfaatan lahan di Desa Rawang Panca Arga.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Tongging. Jumlah responden sebanyak 44 petani bawang merah. Karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi luas lahan, umur dan pengalaman bertani.

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu factor produksi yang paling penting dalam kegiatan usahatani, dalam konteks penelitian ini luas lahan responden di ukur dengan satuan rante. Berikut dijelaskan karakteristik responden berdasarkan luas lahan:

Table 3. karakteristik Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Nomor	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Responden
1	1-4	24
2	5-9	20
3	>10	0
Total		44

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah sampel dalam penelitian ini rata-rata lahan responden berada pada kelompok luas lahan 1-4 Rante 24 responden, sedangkan untuk skala luas lahan 5-9 Rante sebanyak 20 orang. Rata-rata luas lahan dalam penelitian ini adalah seluar 4 Rante.

Pengalaman bertani

Faktor yang cukup berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan usahatani adalah pengalaman bertani. Semakin tinggi tingkat pengalaman bertani maka besar kemungkinan semakin baik pula pengelolaan usahatannya. Pengalaman petani dalam mengelola usahatannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman

Nomor	Pengalaman (Thn)	Jumlah Responden
1	1-5	25
2	6-10	17
3	>11	2
Total		44

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari ke 44 responden kelompok petani yang memiliki jumlah terbanyak adalah kelompok petani dengan skala lahan 1-5 rante yaitu sebanyak 25 orang sedangkan untuk skala lahan 6-10 sebanyak 17 orang dan skala lahan >11 sebanyak 44 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi.

Biaya produksi adalah korbanan yang perlu dilakukan oleh petani untuk memperoleh input produksi yang akan di gunakan dalam mengeloah usahatani untuk menghasilkan output produksi. Biaya produksi untuk penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap selama waktu satu musim tanam. Berikut dijabarkan dalam usahatani bawang merah.

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk sarana produksi dan berkali digunakan. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawan merah terdiri dari biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp.250.000/musim/rante. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang habis dalam masa satu kali produksi. Total biaya tetap dalam usahatani bawang merah dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah Permusim

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Musim)
1	Sewa Lahan	1.122.727
2	Biaya Alat	31.237
Penerimaan		1.153.964

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani permusimnya adalah Rp 1.153.964 /musim, dimana biaya tersebut terdiri dari biaya sewa lahan permusim sebesar Rp 1.122.727 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 31. 237

b. Biaya tidak tetap.

Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah antara lain biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Berikut dijelaskan komponen biaya variabel yang di keluarkan oleh petani:

1. Benih

Para petani menggunakan benih bawang merah dengan varietas bawang medan atau bawang samosir yang dijual sebesar Rp. 53.636/kg. Benih yang dibeli berasal dari penyuluh dan kios pertanian yang ada diwilayah sekita. Kebutuhan benih bawang merah yaitu banyaknya benih yang disemaikan untuk ditanam padal ahan. Rata-rata kebutuhan benih bawang merah di Desa tongging per petani adalah sebesar 107 kg dan per hektar sebesar 625 kg. biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian benih adalah sebesar Rp. 5.749.307/Musim.

Di daerah penelitian, petani bawang merah melakukan 1-2 kali penanaman bawang merah dalam satu tahun yaitu pada bulan Februari – April dan Juni – Agustus, alasan petani memilih bulan Februari – April dan Juni – Agustus karena cuaca pada bulan tersebut cocok untuk pertumbuhan bawang merah yaitu cuaca musim kemarau. Sebelum melakukan penanaman, petani di daerah penelitian melakukan pengolahan lahan terlebih dahulu. Penanaman bawnag merah memakai jarak tanam 15x15 cm atau 15x20 cm. Biasanya dapat ditanami 4-6 baris tanaman bawang merah. Pada lubang yang telah diberi pupuk, ditanam benih yang telah disiapkan setelah itu sedikit ditekan agar merekat pada tanah.

2. Pupuk

Pemupukan pertama kali dilakukan sebelum petani melakukan persiapan lahan. Jumlah dan penggunaan pupuk ditentukan oleh petani berdasarkan luas lahan, modal maupun kesuburan tanah. Kebutuhan pupuk tiap lahan sangat beragam tergantung kondisi tanaman bawang merah dan pengetahuan para petani. Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani adalah Kompos, Urea, (NPK).

Pemupukan diberikan sesuai dengan kebutuhan per rantenya. Besarnya rata-rata jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 1.830.295. biaya ini terdiri dari pembelian pupuk NPK mutiara sebesar Rp. 1.461.023 dengan total kebutuhan permusimnyasebanyak 146 Kg. dengan rata-rata harga beli sebesar Rp. 10.000/Kg. total biaya untuk pembelian pupuk urea sebesar Rp. 369.273 dengan total penggunaan sebanyak 62 Kg dengan harga beli Rp.6.000/Kg.

3. Pestisida

Usahatani bawang merah, pestisida adalah salah satu yang sangat diperlukan karena dapat membantu menaikkan produksi bawang. Pestisida harus diberikan dengan dosis yang tepat dan sesuai dengan gejala yang terjadi sehingga tanaman bawang merah tidak mati. Jumlah pemberian pestisida disesuaikan dengan banyaknya gejala yang ditemukan petani.

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pestisida adalah sebesar Rp. 942.727 biaya ini terdiri dari biaya pembelian peraza sebesar Rp. 619.091 dimana total kebutuhan untuk pestisida jenis peraza permusimnya adalah sebanyak 2 botol dengan harga per botolnya Rp. 295.000. jenis pestisida

lainnya yang digunakan adalah Armet dengan total biaya Rp. 323.636 kebutuhan permusimnya sebanyak 2 bungkus dengan harga beli sebesar Rp. 153.068

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam usahatani karena merupakan penunjang terhadap keberlangsungan usahatani itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegiatan usahatani yaitu persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Rata-rata distribusi biaya tenaga kerja pada usahatani bawang merah adalah sebesar Rp.3.085.910/musim dimana jenis kegiatannya meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Dalam proses pengupahan tenaga kerja biasanya tenaga kerja di upah dengan system brongan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 7 Biaya Tidak Tetap

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Bibit	5.749.307
2	Pupuk	1.830.295
3	Pestisida	942.727
4	tenaga Kerja	3.085.910
Total Biaya		11.608.239

Sumber: Data primer Diolah 2021

Dari table 7 diatas dapat dilihat total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani permusimnya adalah sebesar Rp 11.608.239/musim. Dimana biaya tersebut terdiri dari biaya Bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja,

c. Total Biaya

Setelah didapatkan jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap, penjumlahan kedua biaya tersebut menjadi biaya produksi usahatani bawang merah yang rata-rata biaya produksi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Total Biaya Usaha Tani Permusim

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Musim)
1	Biaya Tetap	1.153.964.
2	Biaya Tidak Tetap	11.608.239
	Total Biaya	12.762. 203

Sumber : Data Perimer Diolah 2021

Berdasarkan table diatas dapat dilihat total biaya usahatani bawang merah permusimnya adalah sebesar Rp. 12.7602.203 dengan skala luas lahan 4, Rante. Dimana komponen biaya pengeluaran terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya pembelian bibit yaitu sebesar Rp. 5.749.307. dimana dari tabel diatas dapat dilihat total biaya tetap adalah sebesar Rp.1.153.964 dan total biaya variabel sebesar Rp.11.608.239

Penerimaan Usahatanin

Rata-rata produksi bawang merah di Desa Tongging, per petani adalah 1,69ton permusim tanam dengan rata-rata luas lahan 4 Rante produktivitas 6, 97 ton/ha per satu musim tanam dan 10, 606 ton/ha per musim dengan rata-rata harga jual petani adalah sebesar 15.227/kg. Jika dibandingkan dengan produktiifitas bawang merah di Tapanui Utara Thun 2020sebesar 9,169 ton/ha per tahun maka produktifitas bawang merah di Desa Tongging, masi tergolong tinggi

Penerimaan usahatani bawang merah adalah total produksi bawang merah dikali dengan harga jua bawang merah. Nilai penerimaan usahatani bawang merah per petani, per hektar dan per Kg dapat dilihat pada lampiran 8.

Pada tabel 8 berikut di sajikan rata-rata penerimaan usahatani bawang merah.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Tani Bawang Merah Permusim

Nomor	Indikator	Niai
1	Peroduksi (Kg)	1.697
2	Harga (Rp)	15.227
	Total Biaya	25.807.962

Sumber: Data primer Diolah 2021

Dari tabe 8 dapat dilihat total penerimaan usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 25.807.962 dimana dalam satu musim panen kegiatan usahatani bawang merah membutuh kan waktu lebih kurang 3 bulan mulai dari persiapan lahan hingga pemanenan. Rata-rata produksi usahatani bawang merah untuk sekala luas lahan 4 rante adaah sebesar 1.697/Kg. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwasanya bawang merah dengan sekala luas satu rante mampu menghasilkan produksi 400/kg permusim. Rata-rata harga jual petani adalah sebesar Rp 15.227/kg pada buan desember 2020. Dalam proses penjualan hasil produksi petani menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul dengan harga 15.000-16.000/ kg.

Tanaman bawang merah siap untuk di panen biasanya berumur 70 hari. Cara petani melakukan pemanenan di daerah penelitian adalah dengan cara tradisional yaitu di cabut dengan menggunakan tangan. Setelah dicabut biasanya daunnya di ikat untuk di gantung di teras maupun gudang. Sekitaran rumah petani

setelah daunnya mengering maka di potong dan umbinya di jemur kembali sampai kering dan layak untuk dijual.

Bawang merah yang telah dipanen dan dikeringkan tersebut langsung dijual ke pengepul yang ada di sekitar wilayah tongging. Kemudian pengepul akan menyalurkan bawang merah ke beberapa kecamatan yang ada di kabupaten karo dan kota medan.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani bawang merah. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapat para petani dari usahatannya.. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Per Petani pada Petani Sampel Usahatani Bawang merah Per Musim Tanam.

Table 9. Total Pendptan Usahatani Permusim

Nomor	Indikator	Nilai
1	Penerimaan (Rp)	25.807.962
2	Biaya (Rp)	12.762.203
	Pendapatan	13.045.759

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9. Pendapatan petani bawang merah di Desa Tongging adalah sebesar Rp. 13.045.756 per petani dan Rp. 114.218.137 per hektar. Dapat kita lihat dari rata-rata pendapatan petani bawang merah di daerah penelitain per bulannya adalah sebesar Rp. 4.358.998,667. per petani dan Rp. 19.036.356 per hektarnya. Pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah menguntungkan. Dimana dalam pproses pelaksanaanya usahatani bawang merah

penerimaan yang diperoleh sebesar 2 kali lipat dari biaya yang di keluarkan hal ini karna dalam pelaksanaan petani berusaha untuk menekan biaya produksi agar keuntungan yang diperoleh semakin besar hal ini dilakukan dengan cara menekan biaya penggunaan pupuk kimia dan pestisida, selain itu untuk menekan biaya petani dalam setiap penggunaan tenaga kerja mereka memberikan upah dengan system borongan sehingga penggunaan tenaga kerja menjadi maksimal dan biaya yang di keuarkan tidak terlalu besar dan pekerjaan lebih cepat terselesaikan terlihat dari lampiran pendapatan, tentang pendapatan usahatani permusim petani yang mempunyai luas lahan 1 rante menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 3.052.500.

Hal tersebut sudah dikurangkan jumlah modal petani dari awal petani melakukan proses penanaman.

Kelayakan Usahatani

1. R/C

Tujuan dari suatu usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan, setiap petani dalam berusahatani pasti mengharapkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau tidak. Kelayakan usahatani bawang merah dapat dihitung dengan menggunakan kriteria R/C ratio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.25.807.962}}{\text{Rp.12.762.203}} \\ &= 2,02 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 2,02. Nilai 2,02 > 1, sehingga usahatani bawang merah di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria R/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 2,02 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,02

2. B/C

Analisis B/C dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan usaha dalam bentuk jangka panjang. Dimana usaha tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani. Kelayakan usahatani bawang merah dapat dihitung dengan menggunakan kriteria B/C ratio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.13.045.756}}{\text{Rp.12.762.203}} \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 1,02. Nilai 1,02 > 1, sehingga usahatani bawang merah di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria B/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan keuntungan yang lebih bagi petani. Nilai 1,02 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,02

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total biaya usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 12.762.203. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 25.807.962. Pendapatan petani bawang merah di Desa Tongging adalah sebesar Rp. 13.045.759 per petani dan Rp. 114.218.137 per hektar.
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani bawang merah adalah sebesar 2,02 dan B/C 1,02, nilai R/C dan B/C >1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani bawang merah layak untuk dilakukan.

Saran

1. Kepada para petani sebaiknya tetap menjalankan usahatani bawang merah tersebut karena dari hasil penelitian usahatani bawang merah ini menguntungkan bagi para petani yang mengusahakannya. Untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian sebaiknya mencoba untuk memanfaatkan secara tepat bantuan pupuk maupun pestisida yang diberikan oleh pemerintah dan diharapkan dapat meningkatkan lagi jumlah produksinya.
2. Disaran kepada pemerintah setempat agar memberikan bantuan tenaga penyuluh kepada petani agar dapat membimbing petani agar kegiatan

usahatannya dapat berkembang dan dapat meningkatkan hasil produksi petani

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang optimasi penggunaan input produksi pada kegiatan usahatani bawang merah

DAFTAR PUSTAKA

- Handyoko A, 2011. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB. Lembang : BBPP. Lembang
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group.
- Lola Rohmadona. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Mangku soebroto, Guritno. 2003. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Nurhapsa 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare
- Rahim. ABD dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2013. *Ekonomika Pertanian (Pengantar,Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007.*Sitem Manajemen Agribisnis*. State University of Makasar Press.
- Rukmana, R. 2002. Bawang Merah Budidaya Dan Pengolahan Pasca Panen. Kanisius, Jakarta.
- Soekartawi, 1995.*Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press.
- _____, 2003, *Teori Ekonomi Proudiksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____, 2011. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Edisi 4 UI Press.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sunarjono. 2003. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Jakarta: UI Press. 428 Hal.
- Suratiyah, Ken., 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi 3. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tohir, K.A. 1983. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia*.Bagian Satu.Jakarta: PT Bina Aksara.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wibowo, S. 2005. Budi Daya Bawang Putih, Merah dan Bombay. Jakarta: Penebar Swadaya. hal: 17-23.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

nomor	Nama	umur (Thn)	pengalaman bertani (Thn)	luas lahan (Rante)
1	L. Pandiangan	40	5	5
2	Karda	37	4	4
3	Natalius	45	6	7
4	Marwan	34	2	2
5	Hendri	29	5	3
6	P. Saragi	30	12	1
7	H. Sembiring	32	6	6
8	Budiarman	35	3	3
9	Arman	38	8	2
10	Tulus	51	9	5
11	Marhot	36	5	4
12	Ardi Saragi	41	4	6
13	Carles Sembiring	43	3	2
14	Mikael	28	8	7
15	Tagam	38	5	8
16	Jhon Karo-karo	28	4	5
17	Josua	33	6	6
18	Josep	38	2	3
19	L. Manik	29	5	2
20	Rudi	45	12	1
21	Rotua	37	6	6
22	Sihara	45	3	4
23	Andriansyah	34	8	3
24	Marinus	29	9	2
25	Rudi	30	5	6
26	Ruliansyah	32	4	8
27	Martua	35	3	6
28	Marihot	38	8	4
29	B. Saragi	51	5	5
30	Tamba	36	6	3
31	Hendri Srg	41	3	2
32	Jakup	43	8	6
33	Okser	28	9	3
34	Juan Saragi	38	5	2
35	Halomoan	28	4	1
36	Binsar	33	3	6
37	Jansen Saragi	38	8	4
38	Hariato	29	3	3
39	Sulung	45	8	2
40	H. grisang	37	9	6

41	Markus	41	5	8
42	S. Silaban	43	4	6
43	M. Manurung	28	3	3
44	L. Matanari	38	8	5
Total		1607	251	186
Rataan		36.52	5.7	4.22

Lampiran 2. Sewa lahan

nomor	Nama	luas lahan (Rante)	Sewa Lahan (Rp/Rante/Musim)	Biaya (Rp/musim)
1	L. Pandiangan	5	300.000	1.500.000
2	Karda	4	250.000	1.000.000
3	Natalius	7	300.000	2.100.000
4	Marwan	2	250.000	500.000
5	Hendri	3	300.000	900.000
6	P. Saragi	1	250.000	250.000
7	H. Sembiring	6	300.000	1.800.000
8	Budiarman	3	250.000	750.000
9	Arman	2	250.000	500.000
10	Tulus	5	250.000	1.250.000
11	Marhot	4	250.000	1.000.000
12	Ardi Saragi	6	250.000	1.500.000
13	Carles Sembiring	2	250.000	500.000
14	Mikael	7	300.000	2.100.000
15	Tagam	8	250.000	2.000.000
16	Jhon Karo-karo	5	300.000	1.500.000
17	Josua	6	250.000	1.500.000
18	Josep	3	250.000	750.000
19	L. Manik	2	250.000	500.000
20	Rudi	1	250.000	250.000
21	Rotua	6	300.000	1.800.000
22	Sihara	4	250.000	1.000.000
23	Andriansyah	3	250.000	750.000
24	Marinus	2	250.000	500.000
25	Rudi	6	250.000	1.500.000
26	Ruliansyah	8	250.000	2.000.000
27	Martua	6	250.000	1.500.000
28	Marihot	4	250.000	1.000.000
29	B. Saragi	5	250.000	1.250.000
30	Tamba	3	250.000	750.000
31	Hendri Srg	2	300.000	600.000
32	Jakup	6	250.000	1.500.000
33	Okser	3	300.000	900.000
34	Juan Saragi	2	300.000	600.000
35	Halomoan	1	250.000	250.000
36	Binsar	6	250.000	1.500.000
37	Jansen Saragi	4	250.000	1.000.000
38	Harianto	3	250.000	750.000
39	Sulung	2	250.000	500.000
40	H. grisang	6	300.000	1.800.000
41	Markus	8	250.000	2.000.000
42	S. Silaban	6	300.000	1.800.000
43	M. Manurung	3	250.000	750.000
44	L. Matanari	5	250.000	1.250.000
Total		186	11.600.000	49.400.000
Rataan		4	263.636	1.122.727

Lampiran 3. Biaya Pembelian Bibit

nomor	luas lahan (Rante)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	5	128	50.000	6.375.000
2	4	100	53.000	5.300.000
3	7	179	55.000	9.817.500
4	2	50	53.000	2.650.000
5	3	78	55.000	4.290.000
6	1	26	53.000	1.351.500
7	6	150	55.000	8.250.000
8	3	78	53.000	4.134.000
9	2	51	55.000	2.805.000
10	5	125	55.000	6.875.000
11	4	100	55.000	5.500.000
12	6	153	53.000	8.109.000
13	2	50	55.000	2.750.000
14	7	182	53.000	9.646.000
15	8	208	55.000	11.440.000
16	5	125	53.000	6.625.000
17	6	153	53.000	8.109.000
18	3	75	55.000	4.125.000
19	2	52	55.000	2.860.000
20	1	26	55.000	1.402.500
21	6	150	55.000	8.250.000
22	4	102	55.000	5.610.000
23	3	75	55.000	4.125.000
24	2	51	55.000	2.805.000
25	6	150	55.000	8.250.000
26	8	204	55.000	11.220.000
27	6	150	50.000	7.500.000
28	4	102	55.000	5.610.000
29	5	125	50.000	6.250.000
30	3	77	55.000	4.207.500
31	2	50	55.000	2.750.000
32	6	153	50.000	7.650.000
33	3	75	55.000	4.125.000
34	2	51	55.000	2.805.000
35	1	26	50.000	1.300.000
36	6	153	55.000	8.415.000
37	4	100	53.000	5.300.000
38	3	77	55.000	4.207.500
39	2	52	50.000	2.600.000
40	6	150	55.000	8.250.000
41	8	208	50.000	10.400.000
42	6	150	53.000	7.950.000
43	3	77	50.000	3.825.000
44	5	130	55.000	7.150.000
Total	186	4.724	2.360.000	252.969.500
Rataan	4	107	53.636	5.749.307

Lampiran 4. Biaya Pembelian Pupuk

Nomor	Luas Lahan (Rante)	NPK Mutiara			Urea			biaya (rp/musim)
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya	
1	5	175	10.000	1.750.000	75	6.000	450.000	2.200.000
2	4	120	10.000	1.200.000	40	6.000	240.000	1.440.000
3	7	252	10.000	2.520.000	112	6.000	672.000	3.192.000
4	2	66	10.000	660.000	26	6.000	156.000	816.000
5	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
6	1	35	10.000	350.000	15	6.000	90.000	440.000
7	6	210	10.000	2.100.000	90	6.000	540.000	2.640.000
8	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
9	2	70	10.000	700.000	30	6.000	180.000	880.000
10	5	180	10.000	1.800.000	80	6.000	480.000	2.280.000
11	4	140	10.000	1.400.000	60	6.000	360.000	1.760.000
12	6	210	10.000	2.100.000	90	6.000	540.000	2.640.000
13	2	72	10.000	720.000	32	6.000	192.000	912.000
14	7	245	10.000	2.450.000	105	6.000	630.000	3.080.000
15	8	280	10.000	2.800.000	120	6.000	720.000	3.520.000
16	5	175	10.000	1.750.000	75	6.000	450.000	2.200.000
17	6	198	10.000	1.980.000	78	6.000	468.000	2.448.000
18	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
19	2	68	10.000	680.000	28	6.000	168.000	848.000
20	1	35	10.000	350.000	15	6.000	90.000	440.000
21	6	210	10.000	2.100.000	90	6.000	540.000	2.640.000
22	4	140	10.000	1.400.000	60	6.000	360.000	1.760.000
23	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
24	2	60	10.000	600.000	20	6.000	120.000	720.000
25	6	210	10.000	2.100.000	90	6.000	540.000	2.640.000
26	8	240	10.000	2.400.000	80	6.000	480.000	2.880.000
27	6	210	10.000	2.100.000	90	6.000	540.000	2.640.000
28	4	144	10.000	1.440.000	64	6.000	384.000	1.824.000
29	5	175	10.000	1.750.000	75	6.000	450.000	2.200.000
30	3	106,5	10.000	1.065.000	46	6.000	276.000	1.341.000
31	2	70	10.000	700.000	30	6.000	180.000	880.000
32	6	204	10.000	2.040.000	84	6.000	504.000	2.544.000
33	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
34	2	60	10.000	600.000	20	6.000	120.000	720.000
35	1	30	10.000	300.000	10	6.000	60.000	360.000
36	6	210	10.000	2.100.000	90	6.000	540.000	2.640.000
37	4	136	10.000	1.360.000	56	6.000	336.000	1.696.000
38	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
39	2	68	10.000	680.000	28	6.000	168.000	848.000
40	6	216	10.000	2.160.000	96	6.000	576.000	2.736.000
41	8	280	10.000	2.800.000	120	6.000	720.000	3.520.000
42	6	213	10.000	2.130.000	93	6.000	558.000	2.688.000
43	3	105	10.000	1.050.000	45	6.000	270.000	1.320.000
44	5	180	10.000	1.800.000	80	6.000	480.000	2.280.000
Total	186	6428,5	440.000	64.285.000	2.708	264.000	16.248.000	80.533.000
Rataan	4	146,102273	10.000	1.461.023	62	6.000	369.273	1.830.295

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pestisida

Nomor	Luas Lahan (Rante)	Perza			Armet			biaya (rp/musim)
		Kebutuhan (btl)	Harga (Rp/btl)	Biaya	Kebutuhan (bks)	Harga (Rp/btl)	Biaya	
1	5	2,5	280.000	700.000	3	155.000	387.500	1.087.500
2	4	2	300.000	600.000	2	150.000	300.000	900.000
3	7	3,5	280.000	980.000	4	155.000	542.500	1.522.500
4	2	1	300.000	300.000	1	160.000	160.000	460.000
5	3	1,5	300.000	450.000	2	150.000	225.000	675.000
6	1	0,5	300.000	150.000	1	160.000	80.000	230.000
7	6	3	300.000	900.000	3	150.000	450.000	1.350.000
8	3	1,5	300.000	450.000	2	150.000	225.000	675.000
9	2	1	300.000	300.000	1	160.000	160.000	460.000
10	5	2,5	280.000	700.000	3	150.000	375.000	1.075.000
11	4	2	300.000	600.000	2	150.000	300.000	900.000
12	6	3	300.000	900.000	3	160.000	480.000	1.380.000
13	2	1	280.000	280.000	1	150.000	150.000	430.000
14	7	3,5	280.000	980.000	4	160.000	560.000	1.540.000
15	8	4	280.000	1.120.000	4	160.000	640.000	1.760.000
16	5	2,5	300.000	750.000	3	150.000	375.000	1.125.000
17	6	3	300.000	900.000	3	160.000	480.000	1.380.000
18	3	1,5	300.000	450.000	2	160.000	240.000	690.000
19	2	1	300.000	300.000	1	150.000	150.000	450.000
20	1	0,5	300.000	150.000	1	160.000	80.000	230.000
21	6	3	300.000	900.000	3	150.000	450.000	1.350.000
22	4	2	300.000	600.000	2	150.000	300.000	900.000
23	3	1,5	300.000	450.000	2	150.000	225.000	675.000
24	2	1	300.000	300.000	1	150.000	150.000	450.000
25	6	3	300.000	900.000	3	150.000	450.000	1.350.000
26	8	4	280.000	1.120.000	4	155.000	620.000	1.740.000
27	6	3	280.000	840.000	3	150.000	450.000	1.290.000
28	4	2	300.000	600.000	2	150.000	300.000	900.000
29	5	2,5	300.000	750.000	3	150.000	375.000	1.125.000
30	3	1,5	300.000	450.000	2	155.000	232.500	682.500
31	2	1	300.000	300.000	1	150.000	150.000	450.000
32	6	3	280.000	840.000	3	150.000	450.000	1.290.000
33	3	1,5	300.000	450.000	2	150.000	225.000	675.000
34	2	1	300.000	300.000	1	150.000	150.000	450.000
35	1	0,5	300.000	150.000	1	150.000	75.000	225.000
36	6	3	280.000	840.000	3	155.000	465.000	1.305.000
37	4	2	300.000	600.000	2	150.000	300.000	900.000
38	3	1,5	300.000	450.000	2	155.000	232.500	682.500
39	2	1	300.000	300.000	1	150.000	150.000	450.000
40	6	3	300.000	900.000	3	155.000	465.000	1.365.000
41	8	4	300.000	1.200.000	4	150.000	600.000	1.800.000
42	6	3	280.000	840.000	3	150.000	450.000	1.290.000
43	3	1,5	300.000	450.000	2	160.000	240.000	690.000
44	5	2,5	300.000	750.000	3	150.000	375.000	1.125.000
Total	186	93	12.980.000	27.240.000	93	6.735.000	14.240.000	41.480.000
Rataan	4	2,11363636	295.000	619.091	2	153.068	323.636	942.727

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

Nomor	Luas	Pengolahan Lahan		Penanaman	
	Lahan (Rante)	Upah (Rp/rante)	Biaya (rp)	Upah (Rp/rante)	Biaya (rp)
1	5	250000	1.250.000	150.000	750.000
2	4	250000	1.000.000	150.000	600.000
3	7	250000	1.750.000	150.000	1.050.000
4	2	250000	500.000	150.000	300.000
5	3	250000	750.000	150.000	450.000
6	1	250000	250.000	150.000	150.000
7	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
8	3	250000	750.000	150.000	450.000
9	2	250000	500.000	150.000	300.000
10	5	250000	1.250.000	150.000	750.000
11	4	250000	1.000.000	150.000	600.000
12	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
13	2	250000	500.000	150.000	300.000
14	7	250000	1.750.000	150.000	1.050.000
15	8	250000	2.000.000	150.000	1.200.000
16	5	250000	1.250.000	150.000	750.000
17	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
18	3	250000	750.000	150.000	450.000
19	2	250000	500.000	150.000	300.000
20	1	250000	250.000	150.000	150.000
21	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
22	4	250000	1.000.000	150.000	600.000
23	3	250000	750.000	150.000	450.000
24	2	250000	500.000	150.000	300.000
25	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
26	8	250000	2.000.000	150.000	1.200.000
27	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
28	4	250000	1.000.000	150.000	600.000
29	5	250000	1.250.000	150.000	750.000
30	3	250000	750.000	150.000	450.000
31	2	250000	500.000	150.000	300.000
32	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
33	3	250000	750.000	150.000	450.000
34	2	250000	500.000	150.000	300.000
35	1	250000	250.000	150.000	150.000
36	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
37	4	250000	1.000.000	150.000	600.000
38	3	250000	750.000	150.000	450.000
39	2	250000	500.000	150.000	300.000
40	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
41	8	250000	2.000.000	150.000	1.200.000
42	6	250000	1.500.000	150.000	900.000
43	3	250000	750.000	150.000	450.000
44	5	250000	1.250.000	150.000	750.000
Total	186	11000000	46.500.000	6.600.000	27.900.000
Rataan	4	250000	1.056.818	150.000	634.091

Sambungan Lampiran 6.

Nomor	Luas Lahan (Rante)	Pemupukan		Penyemprotan		Pemanenan	
		Upah (Rp/rante)	Biaya	Upah (Rp/rante)	Biaya	Upah (Rp/rante)	Biaya
1	5	50000	250.000	80.000	400.000	200.000	1.000.000
2	4	50000	200.000	80.000	320.000	200.000	800.000
3	7	50000	350.000	80.000	560.000	200.000	1.400.000
4	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
5	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
6	1	50000	50.000	80.000	80.000	200.000	200.000
7	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
8	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
9	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
10	5	50000	250.000	80.000	400.000	200.000	1.000.000
11	4	50000	200.000	80.000	320.000	200.000	800.000
12	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
13	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
14	7	50000	350.000	80.000	560.000	200.000	1.400.000
15	8	50000	400.000	80.000	640.000	200.000	1.600.000
16	5	50000	250.000	80.000	400.000	200.000	1.000.000
17	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
18	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
19	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
20	1	50000	50.000	80.000	80.000	200.000	200.000
21	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
22	4	50000	200.000	80.000	320.000	200.000	800.000
23	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
24	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
25	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
26	8	50000	400.000	80.000	640.000	200.000	1.600.000
27	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
28	4	50000	200.000	80.000	320.000	200.000	800.000
29	5	50000	250.000	80.000	400.000	200.000	1.000.000
30	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
31	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
32	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
33	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
34	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
35	1	50000	50.000	80.000	80.000	200.000	200.000
36	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
37	4	50000	200.000	80.000	320.000	200.000	800.000
38	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
39	2	50000	100.000	80.000	160.000	200.000	400.000
40	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
41	8	50000	400.000	80.000	640.000	200.000	1.600.000
42	6	50000	300.000	80.000	480.000	200.000	1.200.000
43	3	50000	150.000	80.000	240.000	200.000	600.000
44	5	50000	250.000	80.000	400.000	200.000	1.000.000
Total	186	2200000	9.300.000	3.520.000	14.880.000	8.800.000	37.200.000
Rataan	4	50000	211.364	80.000	338.182	200.000	845.455

Sambungan Lampiran 6.

Nomor	Luas Lahan (Rante)	Pengolahan Lahan	Jenis Kegiatan				Biaya
			Penanaman	Pemupukan	Penyemprotan	Pemanenan	
1	5	1.250.000	750.000	250.000	400.000	1.000.000	3.650.000
2	4	1.000.000	600.000	200.000	320.000	800.000	2.920.000
3	7	1.750.000	1.050.000	350.000	560.000	1.400.000	5.110.000
4	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
5	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
6	1	250.000	150.000	50.000	80.000	200.000	730.000
7	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
8	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
9	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
10	5	1.250.000	750.000	250.000	400.000	1.000.000	3.650.000
11	4	1.000.000	600.000	200.000	320.000	800.000	2.920.000
12	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
13	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
14	7	1.750.000	1.050.000	350.000	560.000	1.400.000	5.110.000
15	8	2.000.000	1.200.000	400.000	640.000	1.600.000	5.840.000
16	5	1.250.000	750.000	250.000	400.000	1.000.000	3.650.000
17	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
18	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
19	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
20	1	250.000	150.000	50.000	80.000	200.000	730.000
21	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
22	4	1.000.000	600.000	200.000	320.000	800.000	2.920.000
23	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
24	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
25	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
26	8	2.000.000	1.200.000	400.000	640.000	1.600.000	5.840.000
27	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
28	4	1.000.000	600.000	200.000	320.000	800.000	2.920.000
29	5	1.250.000	750.000	250.000	400.000	1.000.000	3.650.000
30	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
31	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
32	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
33	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
34	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
35	1	250.000	150.000	50.000	80.000	200.000	730.000
36	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
37	4	1.000.000	600.000	200.000	320.000	800.000	2.920.000
38	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
39	2	500.000	300.000	100.000	160.000	400.000	1.460.000
40	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
41	8	2.000.000	1.200.000	400.000	640.000	1.600.000	5.840.000
42	6	1.500.000	900.000	300.000	480.000	1.200.000	4.380.000
43	3	750.000	450.000	150.000	240.000	600.000	2.190.000
44	5	1.250.000	750.000	250.000	400.000	1.000.000	3.650.000
Total	186	46.500.000	27.900.000	9.300.000	14.880.000	37.200.000	135.780.000
Rataan	4	1.056.818	634.091	211.364	338.182	845.455	3.085.910

Lampiran 7. Total Biaya

Nomor	Luas (ha)	Jenis Biaya					Biaya
		Sewa Lahan (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
1	5	1.500.000	6.375.000	2.200.000	1.087.500	3.650.000	14.812.500
2	4	1.000.000	5.300.000	1.440.000	900.000	2.920.000	11.560.000
3	7	2.100.000	9.817.500	3.192.000	1.522.500	5.110.000	21.742.000
4	2	500.000	2.650.000	816.000	460.000	1.460.000	5.886.000
5	3	900.000	4.290.000	1.320.000	675.000	2.190.000	9.375.000
6	1	250.000	1.351.500	440.000	230.000	730.000	3.001.500
7	6	1.800.000	8.250.000	2.640.000	1.350.000	4.380.000	18.420.000
8	3	750.000	4.134.000	1.320.000	675.000	2.190.000	9.069.000
9	2	500.000	2.805.000	880.000	460.000	1.460.000	6.105.000
10	5	1.250.000	6.875.000	2.280.000	1.075.000	3.650.000	15.130.000
11	4	1.000.000	5.500.000	1.760.000	900.000	2.920.000	12.080.000
12	6	1.500.000	8.109.000	2.640.000	1.380.000	4.380.000	18.009.000
13	2	500.000	2.750.000	912.000	430.000	1.460.000	6.052.000
14	7	2.100.000	9.646.000	3.080.000	1.540.000	5.110.000	21.476.000
15	8	2.000.000	11.440.000	3.520.000	1.760.000	5.840.000	24.560.000
16	5	1.500.000	6.625.000	2.200.000	1.125.000	3.650.000	15.100.000
17	6	1.500.000	8.109.000	2.448.000	1.380.000	4.380.000	17.817.000
18	3	750.000	4.125.000	1.320.000	690.000	2.190.000	9.075.000
19	2	500.000	2.860.000	848.000	450.000	1.460.000	6.118.000
20	1	250.000	1.402.500	440.000	230.000	730.000	3.052.500
21	6	1.800.000	8.250.000	2.640.000	1.350.000	4.380.000	18.420.000
22	4	1.000.000	5.610.000	1.760.000	900.000	2.920.000	12.190.000
23	3	750.000	4.125.000	1.320.000	675.000	2.190.000	9.060.000
24	2	500.000	2.805.000	720.000	450.000	1.460.000	5.935.000
25	6	1.500.000	8.250.000	2.640.000	1.350.000	4.380.000	18.120.000
26	8	2.000.000	11.220.000	2.880.000	1.740.000	5.840.000	23.680.000
27	6	1.500.000	7.500.000	2.640.000	1.290.000	4.380.000	17.310.000
28	4	1.000.000	5.610.000	1.824.000	900.000	2.920.000	12.254.000
29	5	1.250.000	6.250.000	2.200.000	1.125.000	3.650.000	14.475.000
30	3	750.000	4.207.500	1.341.000	682.500	2.190.000	9.171.000
31	2	600.000	2.750.000	880.000	450.000	1.460.000	6.140.000
32	6	1.500.000	7.650.000	2.544.000	1.290.000	4.380.000	17.364.000
33	3	900.000	4.125.000	1.320.000	675.000	2.190.000	9.210.000
34	2	600.000	2.805.000	720.000	450.000	1.460.000	6.035.000
35	1	250.000	1.300.000	360.000	225.000	730.000	2.865.000
36	6	1.500.000	8.415.000	2.640.000	1.305.000	4.380.000	18.240.000
37	4	1.000.000	5.300.000	1.696.000	900.000	2.920.000	11.816.000
38	3	750.000	4.207.500	1.320.000	682.500	2.190.000	9.150.000
39	2	500.000	2.600.000	848.000	450.000	1.460.000	5.858.000
40	6	1.800.000	8.250.000	2.736.000	1.365.000	4.380.000	18.531.000
41	8	2.000.000	10.400.000	3.520.000	1.800.000	5.840.000	23.560.000
42	6	1.800.000	7.950.000	2.688.000	1.290.000	4.380.000	18.108.000
43	3	750.000	3.825.000	1.320.000	690.000	2.190.000	8.775.000
44	5	1.250.000	7.150.000	2.280.000	1.125.000	3.650.000	15.455.000
Total	186	49.400.000	252.969.500	80.533.000	41.480.000	135.780.000	560.162.500
Rataan	4	1.122.727	5.749.307	1.830.295	942.727	3.085.910	12.730.966

Lampiran 8. Total Penerimaan Permusim

Nomor	Penerimaan Permusim			
	Luas (Rante)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	5	1.975	16.000	31.600.000
2	4	1.541	15.000	23.120.000
3	7	2.899	15.000	43.484.000
4	2	785	15.000	11.772.000
5	3	1.250	15.000	18.750.000
6	1	400	16.000	6.403.200
7	6	2.456	15.000	36.840.000
8	3	1.209	15.000	18.138.000
9	2	814	16.000	13.024.000
10	5	2.017	15.000	30.260.000
11	4	1.611	15.000	24.160.000
12	6	2.401	15.000	36.018.000
13	2	807	16.000	12.910.933
14	7	2.863	15.000	42.952.000
15	8	3.275	15.000	49.120.000
16	5	2.013	15.000	30.200.000
17	6	2.376	16.000	38.009.600
18	3	1.210	15.000	18.150.000
19	2	816	15.000	12.236.000
20	1	407	15.000	6.105.000
21	6	2.456	15.000	36.840.000
22	4	1.625	15.000	24.380.000
23	3	1.208	15.000	18.120.000
24	2	791	16.000	12.661.333
25	6	2.416	15.000	36.240.000
26	8	3.157	15.000	47.360.000
27	6	2.308	16.000	36.928.000
28	4	1.634	15.000	24.508.000
29	5	1.930	15.000	28.950.000
30	3	1.223	16.000	19.564.800
31	2	819	15.000	12.280.000
32	6	2.315	15.000	34.728.000
33	3	1.228	15.000	18.420.000
34	2	805	15.000	12.070.000
35	1	382	15.000	5.730.000
36	6	2.432	15.000	36.480.000
37	4	1.575	15.000	23.632.000
38	3	1.220	15.000	18.300.000
39	2	781	15.000	11.716.000
40	6	2.471	16.000	39.532.800
41	8	3.141	15.000	47.120.000
42	6	2.414	15.000	36.216.000
43	3	1.170	15.000	17.550.000
44	5	2.061	16.000	32.970.667
Total	186	74.688	670.000	1.135.550.333
Rataan	4	1.697	15.227	25.807.962

Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Permusim

Nomor	Luas		Total Pendapatan	
	Lahan	Penerimaan	Total Biaya	Penerimaan
	(Rante)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	5	31.600.000	14.812.500	16.787.500
2	4	23.120.000	11.560.000	11.560.000
3	7	43.484.000	21.742.000	21.742.000
4	2	11.772.000	5.886.000	5.886.000
5	3	18.750.000	9.375.000	9.375.000
6	1	6.403.200	3.001.500	3.401.700
7	6	36.840.000	18.420.000	18.420.000
8	3	18.138.000	9.069.000	9.069.000
9	2	13.024.000	6.105.000	6.919.000
10	5	30.260.000	15.130.000	15.130.000
11	4	24.160.000	12.080.000	12.080.000
12	6	36.018.000	18.009.000	18.009.000
13	2	12.910.933	6.052.000	6.858.933
14	7	42.952.000	21.476.000	21.476.000
15	8	49.120.000	24.560.000	24.560.000
16	5	30.200.000	15.100.000	15.100.000
17	6	38.009.600	17.817.000	20.192.600
18	3	18.150.000	9.075.000	9.075.000
19	2	12.236.000	6.118.000	6.118.000
20	1	6.105.000	3.052.500	3.052.500
21	6	36.840.000	18.420.000	18.420.000
22	4	24.380.000	12.190.000	12.190.000
23	3	18.120.000	9.060.000	9.060.000
24	2	12.661.333	5.935.000	6.726.333
25	6	36.240.000	18.120.000	18.120.000
26	8	47.360.000	23.680.000	23.680.000
27	6	36.928.000	17.310.000	19.618.000
28	4	24.508.000	12.254.000	12.254.000
29	5	28.950.000	14.475.000	14.475.000
30	3	19.564.800	9.171.000	10.393.800
31	2	12.280.000	6.140.000	6.140.000
32	6	34.728.000	17.364.000	17.364.000
33	3	18.420.000	9.210.000	9.210.000
34	2	12.070.000	6.035.000	6.035.000
35	1	5.730.000	2.865.000	2.865.000
36	6	36.480.000	18.240.000	18.240.000
37	4	23.632.000	11.816.000	11.816.000
38	3	18.300.000	9.150.000	9.150.000
39	2	11.716.000	5.858.000	5.858.000
40	6	39.532.800	18.531.000	21.001.800
41	8	47.120.000	23.560.000	23.560.000
42	6	36.216.000	18.108.000	18.108.000
43	3	17.550.000	8.775.000	8.775.000
44	5	32.970.667	15.455.000	17.515.667
Total	186	1.135.550.333	560.162.500	575.387.833
Rataan	4	25.807.962	12.730.966	13.076.996

Lampiran
KUISIONER UNTUK PETANI BAWANG MERAH

Judul : Analisis Usahatani Bawang Merah
Lokasi Penelitian : Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo
Peneliti : Yanda Sahputra
Surat Permohonan dan Kuisisioner Penelitian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani Bawang Merah”. Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/Ibu /Sdr untuk mengisi kuisisioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Yanda sahputra

Berilah tanda checklist (\surd) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :..... tahun
3. Jenis Klamim : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan :..... orang
7. Pengalaman Bertani :..... tahun
8. Luas Lahan :..... Ha

B. USAHATANI Bawang Merah

1. Setatus kepemilikan lahan bapak Sewa atau Milik Sendiri
 - a. Sewa
Alasannya:.....
 - b. Milik Sendiri
Alasannya:.....
2. Berapa Sewa lahan/ Ha
Rp...../Ha/Musim
3. Apakah bapak atau ibu memproduksi bibit sendiri:
 - a. Ya
Alasannya:.....
 - b. Tidak

Alasannya:.....

4. Berapa jumlah bibit yang bapak/ibu pergunakan selama 1 kali produksi?

..... Kg

5. Berapa harga bibit yang bapak/ibu beli?

Rp...../Kg

6. Apakah bapak/ibu menggunakan pupuk dalam usahatani Bawang Merah

c. Ya

Alasannya:.....

d. b. Tidak

Alasannya:.....

Jika jawabannya ya pupuk apa saja yang digunakan

No	Jenis pupuk	Kebutuhan (kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				

7. Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida (obat-obatan) dalam usahatani?

a. Ya

Alasannya:.....

b. Tidak

Alasannya.....

8. Jika jawabannya adalah ya, pestisida apa yang digunakan?

No	Jenis Pestisida	Kebutuhan (liter/bungkus/ha)	Harga (Rp/L)	Nilai (Rp)
1				
2				
3				
4				

a. Ya

Alasannya:.....

b. Tidak

Alasannya.....

9. Penggunaan tenaga kerja:

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1	Persiapan lahan					
2	Pemeliharaan					
5	Pengendalian hama penyakit tanaman					
6	Pemanenan					

10. Apasaja jenis peralatan yang bapak/ibu gunakan dalam proses produksi?

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1				
2				
3				
4				

11. Berapa lama usia bawang merah agar dapat dipanen

.....bulan

12. Berapa banyak produksi Bawang Merah bapak/ibu per musim panen

.....Kg

13. Dengan harga Berapa bapak/ibu menjual hasil produksi

Rp...../Kg

C. PERMASALAHAN DALAM BUDIDAYA BAWANG MERAH

1. Apasaja kendala yang bapak ibu hadapi dalam kegiatan budidaya bawang merah

a.

b.

c.

d.

e.

2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi kendala tersebut
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
3. Bagaimana menurut bapak ibu respon masyarakat terhadap hasil produksi bawang merah
-
-
-
4. Bagaimana bapak/ibu dalam memasarkan hasil produksi
-
-
-
5. Kepada siapa bapak/ibu menjual hasil produksi

Lembaga pemasaran	Jumlah Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
Pedagang Pengumpul		
Agen		
Pengecer		

